

KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA: SETTING RAWAT JALAN

Sarah K. Wulandari¹, Ni Made Dewi Wahyunadi²

¹Program Studi Profesi Ners, ITEKES Bali, Denpasar

²Program Studi DIII Keperawatan, ITEKES Bali, Denpasar

*Email Korespondensi: sarah.k.wulandari@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah untuk kasus kanker di Indonesia, kasus baru dan angka kematian tertinggi ditempati oleh kanker payudara. Proses pengobatan yang salah satunya adalah kemoterapi secara spesifik dilaporkan dapat mempercepat penuaan dan penurunan kemampuan kognitif yang dapat merujuk pada perubahan kondisi kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kualitas hidup pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi. Penelitian deskriptif dengan pendekatan potong lintang dan pengambilan sampel secara purposive ini mendapatkan 53 responden perempuan kanker payudara dengan rentang umur 20-70 tahun. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Hasil analisa menunjukkan kondisi kualitas hidup responden mayoritas berada pada kondisi cukup s.d. baik (9-16) dari rentang 0-16. Kondisi ini diharapkan agar pasien kanker payudara yang masih bias ditingkatkan kualitas hidupnya diberikan intervensi sesuai kebutuhan. Penelitian terkait kualitas hidup dengan komponen yang lebih kompleks juga dapat dikembangkan pada penelitian mendatang.

Kata kunci: kualitas hidup, kanker payudara, kemoterapi

ABSTRACT

The number of cases of cancer in Indonesia, new cases and the highest mortality rate was breast cancer. The treatment process, one of which is chemotherapy specifically reported to accelerate aging and decrease cognitive abilities that can refer to changes in the patient's quality of life. The purpose of this study was to determine the quality of life conditions for breast cancer patients who had undergone chemotherapy. Descriptive research with cross-sectional approach and purposive sampling took 53 female respondents of breast cancer with an age range of 20-70 years. Data collection tool using a questionnaire applied. The results of the analysis showed that the majority of respondents' quality of life was in fair until good condition. (9-16) of the range 0-16. This condition expected that breast cancer patients who are still biased to improve their quality of life will given interventions as needed. Research related to quality of life with more complex components can also be developed for future research.

Keywords: *Quality of life, breast cancer, chemotherapy*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan pada pasien kanker semakin meningkat dan memerlukan penanganan komprehensif. Kematian akibat kanker pada tahun 2015 tercatat mencapai 8,8 juta diseluruh dunia dengan kemungkinan 30-50% cancer dapat dicegah. Jumlah untuk kasus kanker di Indonesia diperoleh data 103.100 kasus baru dan angka kematian tertinggi pada kasus kanker payudara (WHO, 2018). Kondisi pasien kanker yang menjalani pengobatan mengeluhkan beberapa hal seperti gangguan pola makan, kelelahan, anemia, rambut rontok, dan keterbatasan aktivitas (Tachi et al., 2015). Pengobatan kanker dapat dilakukan dengan pembedahan, kemoterapi, terapi radiasi ataupun kombinasi. Pada proses kemoterapi secara spesifik dilaporkan dapat mempercepat penuaan dan penurunan kemampuan kognitif (Chang et al., 2019; Jim et al., 2012). Hal ini berkontribusi terhadap kualitas hidup pasien.

Sehingga dibutuhkan penanganan efektif untuk menghambat penurunan kemampuan pada pasien kanker khususnya yang menjalani kemoterapi. Penurunan fungsi kognitif pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan dapat dicegah. Penelitian menemukan >50% mengalami *cognitive impairment*, terutama kecepatan memproses informasi dan waktu respon motorik (Hess et al., 2015). Hal ini dipengaruhi oleh efek langsung maupun tidak langsung dari kemoterapi itu sendiri. Efek langsung diakibatkan oleh pengikisan bahan kemoterapi yang melewati *brain barrier* sedangkan efek tidak langsung diakibatkan oleh agen *pro-inflammatory cytokine* sebagai respon imun yang mengakibatkan pengikisan pada jaringan otak (Joshi et al., 2010). Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup (KL) pasien.

Intervensi dikembangkan untuk meningkatkan kondisi pasien kanker baik selama menjalani terapi maupun ketika paska pengobatan. Intervensi untuk mengatasi masalah gangguan kognitif ini dilaksanakan beberapa cara antara lain: *cognitive training intervention*, *activity intervention* dan *pharmacologic intervention* (Hess et al., 2015; Joshi et al., 2010). Pasien diharapkan dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari secara optimal dengan mandiri, Sehingga pendekatan paliatif dan efektif untuk membantu pasien kanker dalam menjalani masa pengobatan dan mencapai kualitas hidup yang optimal dapat dikembangkan lebih lanjut. Keberhasilan penelitian ini akan memberikan

data dasar pada pengembangan intervensi untuk pasien kanker baik yang sedang menjalani pengobatan dan yang telah selesai kemoterapi sehingga mampu mencapai tahap survivor dengan lebih baik. Kemampuan itu dapat dilihat dari salah satunya kondisi KL pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara yang telah menjalani pengobatan kemoterapi di Bali.

METODE

Rancangan deskriptif kuantitatif diaplikasikan pada penelitian ini dengan teknik *purposive random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: 1. Pasien non metastase (dikonfirmasi melalui hasil patologi-klinik dan konfirmasi tim medis/ dokter yang merawat), 2. Pasien pernah/ sedang menjalani pengobatan kemoterapi (oral maupun intravena) primer. Adapun kriteria eksklusi penelitian, yaitu: 1. Pasien tidak bisa membaca dan menulis, 2. Pasien dengan gangguan jiwa, 3. Pasien dengan penurunan kesadaran, 4. Pasien dengan kelumpuhan (difabel).

Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 53 pasien kanker payudara rawat jalan di Poliklinik Bedah Onkologi, RSUP Sanglah, Denpasar. Pengumpulan data secara *cross-sectional* menggunakan kuesioner.

Penelitian ini telah disetujui oleh KEPK Udayana dan ,mendapat ijin dari Bidang Diklit RSUP Sanglah, Denpasar.

HASIL

1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persen-
Umur		
20-39 tahun	5	9,4%
40-59 tahun	38	71,7%
60 – tertua	10	18,9%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	7,5%
SD	10	18,9%
SMP	10	18,9%
SMA	21	39,6%
Perguruan Tinggi	8	15,1%
Tipe Kemoterapi		
Oral	6	11,3%
Tahap kemoterapi		
Baru < 1 bulan	3	5,7%

Karakteristik	Frekuensi	Persen-
Sedang (1-12 bulan)	9	35,8%
Selesai (<1bulan)	17	32,1%
Selesai (1-12 bulan)	8	15,1%
Selesai (> 2 tahun)		

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berumur 40-59 tahun (71,7%), tingkat pendidikan SMA (39,6%), riwayat menggunakan kemoterapi secara intravena (88,7%), dengan tahapan kemoterapi sedang menjalani (35,8%) dan seluruhnya adalah wanita (100%).

2. Kualitas Hidup Responden

Tabel 2. Kondisi kualitas hidup terkait kognitif pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi

Kategori	Rerata (SD)	Rang e
Persepsi terkait kognitif	57,25 (14,5)	16-72
Persepsi orang lain	15,57 (1,1)	12-16
Persepsi terkait kemampuan	20,64 (3,9)	9-28
Dampak pada kualitas hidup	13,98 (3,5)	0-16

Tabel 3. Kondisi Kualitas Hidup Responden Pada tabel diatas dapat dijabarkan

Nilai	Frekuensi	Persentase
0-8	5	9,4%
9-16	48	90,6%

bahwa kondisi kualitas hidup pasien dengan kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi dominan berada pada kondisi yang baik (nilai lebih dari 8 pada kategori ke-4). Walaupun terdapat 9,4% responden masih berada dibawah nilai (0-8) (Tabel 3) sesuai data range pada pengolahan statistik. Penilaian lain seperti pada fungsi kognitif, persepsi orang lain terhadap kondisi pasien, dan kemampuan kognitif menunjukkan hasil yang baik (dengan rerata mendekati range batas atas). Walaupun persepsi terkait fungsi kognitif pasien masih dominan pada rentang cukup - baik 57,25 dari rentang 0-72.

PEMBAHASAN

Penilaian untuk kualitas hidup (KL) pasien didasari pada komponen fisik, kognitif, social dan spiritual. Penilaian secara subjektif oleh diri pasien sendiri mengenai kondisi kulaitas hidupnya juga menjadi penentu. Secara nyata penelitian menemukan

penurunan kondisi KL pada kondisi sebelum kemoterapi dan setelahnya (Tachi et al., 2015). Berbeda dengan terapi radiasi yang tidak secara signifikan mempengaruhi KL pasien kanker payudara (Xiao et al., 2016).

Pada penelitian ini kondisi KL pasien kanker payudara dinyatakan masih dalam kondisi KL yang cukup baik sampai dengan memuaskan. Tahapan kemoterapi yang sedang dilalui juga menjadi pertimbangan akan hasil ini. Pada Tabel 1 didapatkan dominan responden berada pada fase sedang terapi (1-12 bulan) sebanyak 35,8% dan telah selesai (dalam rentang (1-12 bulan) sebanyak 32,1%. Hal ini terlihat pada kondisi KL yang lebih menurun pada siklus ke-2 dan pada akhir siklus ke-5 pada pemberian terapi kombinasi kemoterapi pada pasien kanker payudara di RS Hasan Sadikin, Bandung (Agustini et al., 2015).

Mayoritas pasien yang berada pada usia dewasa menengah juga memberikan kontribusi terdapat perbaikan kondisi setelah kemoterapi. Pada kondisi pasien yang mayoritas perempuan dan dengan status menikah pada penelitian ini memberikan gambaran yang perlu ditelaah lebih lanjut. Karena proses adaptasi dan pandangan pasien terhadap penyakitnya akan menentukan penilaiannya terhadap kualitas hidupnya sendiri (Witdiawati, Laili Rahayuwati & 2017, n.d.). Kondisi pendamping/caregiver yang dalam hal ini lebih banyak keluarga juga dapat berkontribusi secara timbal balik pada kondisi KL pasien begitu pula pendampingnya (Wulandari, Hermayanti, Yamin, & Efendi, 2017). Sehingga bias disimpulkan factor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang masih sangat kompleks.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini bahwa kualitas hidup terkait kognitif pasien kanker secara penilaian individu menyatakan kondisi kualitas hidup mereka setelah melewati masa kemoterapi pada rawat jalan dalam kondisi yang baik. Walaupun demikian kondisi ini merupakan hasil awal dengan penilaian superfisial. Sedangkan penilaian terhadap kualitas hidup dibutuhkan sebagai informasi guna mengembangkan intervensi khususnya keperawatan untuk meningkatkan capaian kualitas hidup yang optimal pada pasien kanker, atau pasien penyakit kronis pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Para Responden, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, dan RSUP Sanglah Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. D., Surahman, E., & Abdulah, R. (2015). Quality of Life Patients with Breast Cancer Therapy Combination Fluorouracil, Doxorubicin, and Cyclofosfamide. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(3), 175–185. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.3.175>
- Chang, L., Weiner, L. S., Hartman, S. J., Horvath, S., Jeste, D., Mischel, P. S., & Kado, D. M. (2019). Breast cancer treatment and its effects on aging. *Journal of Geriatric Oncology*, 10(2), 346–355. <https://doi.org/10.1016/j.jgo.2018.07.010>
- Hess, L. M., Huang, H. Q., Hanlon, A. L., Robinson, W. R., Johnson, R., Chambers, S. K., ... Alberts, D. S. (2015). Cognitive function during and six months following chemotherapy for front-line treatment of ovarian, primary peritoneal or fallopian tube cancer: An NRG oncology/gynecologic oncology group study. *Gynecologic Oncology*, 139(3), 541–545. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2015.10.003>
- Jim, H. S. L., Phillips, K. M., Chait, S., Faul, L. A., Popa, M. A., Lee, Y. H., ... Small, B. J. (2012). Meta-analysis of cognitive functioning in breast cancer survivors previously treated with standard-dose chemotherapy. *Journal of Clinical Oncology*, 30(29), 3578–3587. <https://doi.org/10.1200/JCO.2011.39.5640>
- Joshi, G., Aluise, C. D., Cole, M. P., Sultana, R., Pierce, W. M., Vore, M., ... Butterfield, D. A. (2010). Alterations in brain antioxidant enzymes and redox proteomic identification of oxidized brain proteins induced by the anti-cancer drug adriamycin: implications for oxidative stress-mediated chemobrain. *Neuroscience*, 166(3), 796–807. <https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2010.01.021>
- Tachi, T., Teramachi, H., Tanaka, K., Asano, S., Osawa, T., Kawashima, A., ... Goto, C. (2015). The impact of outpatient chemotherapy-related adverse events on the quality of life of breast cancer patients. *PLoS ONE*, 10(4), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0124169>
- WHO. (2018). Cancer. Retrieved October 10, 2019, from <http://www.who.int/cancer/en/>
- Witdiawati, Laili Rahayuwati, S. P. S., & 2017. (n.d.). ENCULTURATION IN THE LIFE PATTERN OF BREAST CANCER PATIENTS: AN ETHNO-NURSING STUDY ON SUNDANESE WOMEN Witdiawati, Laili Rahayuwati, Sheizi Prita Sari Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran Email: laili.rahayuwati@unpad.ac.id. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/4143/pdf>
- Wulandari, S. K., Hermayanti, Y., Yamin, A., & Efendi, F. (2017). Family Process with Breast Cancer Patient in Indonesia. *Jurnal Ners*, 12(2), 180. <https://doi.org/10.20473/jn.v12i2.5970>
- Xiao, C., Miller, A. H., Felger, J., Mister, D., Liu, T., & Torres, M. A. (2016). A prospective study of quality of life in breast cancer patients undergoing radiation therapy. *Advances in Radiation Oncology*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.adro.2016.01.003>